



UNIVERSITAS ISLAM
BUNGA BANGSA CIREBON

Volume 2 Nomor 1 (2023) Pages 09 – 17

Change Think Journal

Email Journal : changethink.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI NU AL MA'ARIF PENPEN KECAMATAN MUNDU KABUPATEN CIREBON

Uswatun Nufus¹, Somantri², Mumun Munawaroh³

^{1,2}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, ³IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email : nufususwatun98@gmail.com

Received: 2023-02-23; Accepted: 2023-03-14; Published: 2023-03-30

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi jumlah jam pelajaran Fiqih yang terbatas yaitu sekitar 35 menit saja dalam satu pertemuan sebagai akibat dari kondisi pandemi covid-19, guru mata pelajaran yang monoton, kurang menguasai strategi pembelajaran aktif yang berpusat kepada siswa, minimnya sarana berupa buku paket, sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Al Ma'arif Penpen. (2) Untuk mengetahui kendala apasaja yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Fiqih di MI NU Al Ma'arif Penpen. (3) Untuk mengetahui faktor apasaja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Al Ma'arif Penpen. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI NU Al Ma'arif Penpen maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dengan menggunakan pendekatan personal. Agar peserta didik merasa diperhatikan dan guru mampu memahami karakter masing-masing peserta didik, serta diberikan arahan, nasehat, motivasi dan dukungan, agar siswa mau melakukan perubahan ke arah lebih baik sehingga motivasi belajarnya meningkat. 2) Terbatasnya waktu belajar akibat dari wabah virus corona, minimnya sarana untuk mendukung proses belajar peserta didik, dan kurangnya penguasaan strategi pembelajaran menjadikan kendala yang dihadapi. 3) Faktor media dan pengaruh lingkungan, memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MI NU Al-Ma'arif Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon sehingga mengesampingkan kewajiban belajar mereka sebagai peserta didik dan motivasi belajarpun menurun.

Kata Kunci : *upaya guru, motivasi belajar, pelajaran fiqih.*

ABSTRACT

This research is motivated by the condition of the limited number of Fiqh lesson hours, which is only about 35 minutes in one meeting as a result of the conditions of the covid-19 pandemic, monotonous subject teachers, lack of mastering active learning strategies that are centered on students, lack of facilities in the form of package books, so that learning motivation becomes low. The objectives of this study are (1) To find out the teacher's efforts to increase student learning motivation in Fiqh subjects at MI NU Al Ma'arif Penpen. (2) To find out what obstacles teachers face in increasing learning motivation in Fiqh subjects at MI NU Al Ma'arif Penpen. (3) To find out what factors affect student learning motivation in Fiqh subjects at MI NU Al Ma'arif Penpen. This research uses qualitative analysis research. Activities in qualitative data analysis are carried out interactively and take place continuously at each stage of the research until it is complete. Data collection is done by observation, interview, and source triangulation methods. Based on the results of research conducted at MI NU Al Ma'arif Penpen, it can be concluded as follows: 1) By using a personal approach. So that students feel cared for and teachers are able to understand the character of each student, as well as given direction, advice, motivation and support, so that students want to make changes for the better so that their learning motivation increases. 2) Limited learning time due to the corona virus outbreak, lack of facilities to support the learning process of students, and lack of mastery of learning strategies make the obstacles faced. 3) Media factors and environmental influences, have an influence on student learning motivation at MI NU Al-Ma'arif Penpen, Mundu District, Cirebon Regency so that they put aside their learning obligations as students and their learning motivation decreases.

Keywords: *teacher efforts, learning motivation, fiqh lessons.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan penelitian. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada murid atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Daud, 1995)

Hal ini di pandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-Taubah/9 ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antaramereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain atau pada satu generasi merupakan tugas mulia yang dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah karena itu, orang mati dalam menjalankan tugas pendidikan dinilai sama dengan orang yang mati syahid dalam medan perang. Sehubungan dengan itu, maka belajar bagi semua siswa merupakan suatu pengabdian kepada Allah dan dengan demikian, motivasi belajar dapat ditingkatkan. Sedangkan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung makna bahwa manusia dengan akalnyanya mampu berpikir tentang ciptaan Allah di langit dan bumi, mengadakan penelitian, dan menggali hasilnya memanfaatkan untuk meningkatkan kehidupannya. Oleh karena itu, umat Islam harus mengupayakan kehidupan masa datang yang lebih baik dari sekarang. Pendidikan di sekolah adalah kegiatan proses pembelajaran guru memegang peranan utama. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Menurut Anita E. Woolfolk dalam hubungan itulah seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya (Woolfolk, 2004).

Sekolah sebagai salah satu faktor yang penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Diantaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang berlaku dalam ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu. Jadi guru tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru Fiqih. Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran (Sardiman, p. 145).

Dalam proses belajar mengajar sebagai guru Fiqih dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fiqih. Sebagaimana wawancara dengan guru Fiqih MI NU Al Ma'arif Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Beliau menyampaikan beberapa permasalahan kendala yang menyebabkan motivasi belajar Fiqih pada siswa kelas IV menjadi kurang. Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqih sangat terbatas hanya 35 menit diakibatkan dari pandemi covid-19. Dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda, minimnya sarana belajar untuk mendukung proses belajar, faktor media dan pengaruh lingkungan dari teman sepermainannya dan penggunaan handphone berlebihan menjadikan mereka mengesampingkan kewajiban mereka sebagai peserta didik, Sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Dikarenakan

prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, dan kurangnya semangat siswa untuk belajar Fiqih juga merupakan penyebab mengapa guru Fiqih perlu meningkatkan motivasi belajar.

Seorang guru Fiqih yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Tanpa adanya motivasi maka seseorang itu dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, merupakan syarat mutlak dalam belajar. Sebagaimana yang di sampaikan guru Fiqih MI NU Al Ma'arif Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan atau meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melihat proporsi waktu pembelajaran yang cukup kecil pada pelajaran Fiqih dan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda serta hal-hal lain yang telah disebutkan di atas tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih. Sebagai guru yang mengajar Fiqih, harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan tepat. Materi harus dikemas sedemikian rupa, serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak. Apalagi mengingat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa satu sama lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan. Selain itu siswa diberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan dikelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan dirumah. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis akan melakukan kajian yang penelitian ini dengan Judul, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Al Ma'arif Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon."

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini, digunakan untuk membahas dan mengkaji tentang permasalahan yang masih bersifat sementara dan akan berubah atau lebih jelas setelah dieliti yaitu dengan pendekatan kualitatif. Jadi, permasalahan penelitian ini akan diketahui setelah peneliti masuk ke lapangan dan melakukan penelitian. Menurut (Moleong Lexy, 2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participatory observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Prosedur teknik pengumpulan data yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu MI NU Al Ma'arif Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon dilakukan dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu mengamati secara penuh hal-hal yang menyangkut upaya guru dalam proses pembelajaran. Fokus dari pengamatan adalah kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Al Ma'arif Penpen

Berdasarkan wawancara dengan guru MI NU Al Ma'arif Penpen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih diperlukan beberapa upaya yaitu guru menggunakan pendekatan individual/personal/pribadi. Pendekatan individual adalah pendekatan secara pribadi dengan cara memahami dan mengetahui karakter masing-masing anak didik. Dalam proses pembelajaran kepada peserta didik sebaiknya menggunakan pendekatan individual karena saling mengenal dan saling mengerti perbedaan maka akan tercapai sebuah hubungan yang baik. Selain dengan pendekatan guru juga memberikan arahan, nasehat, motivasi dan dukungan ketika proses pembelajaran. Arahan di berikan pada siswa yang kurang disiplin atau kurang sopan dalam hal etika (Ibu Izah Guru Fiqih Kelas IV 11 November 2020).

Hal diatas sesuai dengan pendapat Theodore Rosevelt yang mengatakan, "mendidik seseorang yang hanya pada pikirannya saja tidak pada moralnya saja artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman bagi masyarakat." Dalam artian bahwa pendidik haruslah memberikan bimbingan baik berupa bimbingan pengetahuan dan bimbingan moralitas terhadap peserta didik, sehingga terciptalah generasi penerus bangsa yang berprestasi dan memiliki moral unggul (Thomas Lickona, 2013). Adanya guru memberikan motivasi kepada siswanya sesuai dengan motivasi ekstrinsik yaitu hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar sebagaimana dikemukakan oleh (Sadirman 2001, P. 13).

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh ruang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah

maupun di rumah. Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya. Dukungan orang tua atau wali murid juga tak kalah penting. Seorang guru tentu akan merasa lebih dihargai jika orang tua atau wali murid sering *sharing* dengan guru membicarakan tentang pembelajaran yang dilakukan anaknya di sekolah. Dengan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua atau wali murid, maka akan semakin mempermudah guru untuk melakukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa, baik dirumah maupun di sekolah. Dengan adanya dukungan dari banyak pihak, maka guru akan bisa melaksanakan upayanya dengan lebih baik dan maksimal. Dan tentunya akan dihasilkan *output-output* yang berkualitas dan bermartabat. Sehingga upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih dapat terus meningkat. Seperti halnya dalam proses pembelajaran di MI NU Al Ma'arif Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, ketika siswa datang lebih awal maka guru memberi materi padanya lebih awal, setelah tiba temannya masuk waktu pembelajaran maka guru memintanya mempelajari materi selanjutnya. Dengan seperti itu, maka guru akan lebih mudah mengenal karakter, sifat dan sikap siswa secara individu. Jika guru tidak melakukan hal seperti itu maka guru akan sulit mengenal peserta didiknya secara dekat. Selanjutnya perlakuan guru Fiqih kepada siswa MI NU Al Ma'arif Penpen yang terlambat dan belum mampu mencapai kompetensi, mereka dibimbing, diberi arahan dan diberi ansehat agar motivasi belajarnya meningkat. Guru memberikan *appresiasi* penuh terhadap bakat dan kemampuan siswanya. Sehingga upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih tercapai.

2. Kendala apasaja yang dihadapi Guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Al Marif Penpen

Berdasarkan wawancara dengan guru MI NU Al Ma'arif Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon mengatakan bahwa kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran adalah waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sangat terbatas hanya 35 menit diakibatkan dari Covid-19, minimnya sarana untuk mendukung proses belajar, serta kurangnya penguasaan strategi pembelajaran aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadinya hambatan pada siswa dan guru apa yang disampaikan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Perlunya upaya guru untuk mengurangi hambatan dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (Ibu Izah 18 November 2020).

Hal ini sesuai dengan pendapat (S. Shoimatul Ula, 2013) Faktor eksternal, terdapat beberapa faktor ekstern yang juga menjadi kendala proses belajar dan hasil belajar. Faktor ekstern tersebut diantaranya yaitu lingkungan, dan instrumental. Faktor lingkungan yang menjadi kendala dalam proses belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar dan hasil belajar seseorang atau peserta didik. Faktor instrumental yang tak kalah penting dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Bagaimana proses dan hasil belajar seseorang (peserta didik) belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrumen yaitu kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, serta guru. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran menurut (Daryanto, 2010) adalah verbalisme, siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang

dikatakan guru. Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan, tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya. Perhatian tidak terpusat, hambatan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, antara lain gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik dan mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, serta kurang adanya pengawasan dan bimbingan dari guru. Tidak terjadinya pemahaman. Artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diminati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep. Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran tersebut.

Kreatifitas sangat diperlukan bagi guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang menghambat keberhasilan pembelajaran. Kreatifitas juga sangat diperlukan bagi guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Adanya kendala yang dihadapi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan faktor instrumental yaitu berasal dari instrumen yaitu kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, serta guru, sebagaimana faktor instrumental yang sudah dikemukakan oleh (S.Shoimatul Ula, 2013).

3. Faktor apa saja yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Al Ma'arif Penpen

Berdasarkan wawancara dengan guru MI NU Al Ma'arif Penpen yaitu faktor media dan lingkungan, bermain handphone sebagian dari peserta didik terlalu berlebihan dalam penggunaan handphone tanpa sadar mereka sudah menjadi kecanduan, padahal diusia mereka masanya bermain dan belajar tidak untuk selalu bermain handphone, sehingga mereka mengesampingkan kewajiban belajar mereka sebagai peserta didik menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih. Pengaruh lingkungan dari teman sepermainan dan yang tidak sekolah menyebabkan peserta didik malas belajar, malas kesekolah, malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan buruknya konsentrasi belajar yang dialami siswa yang sudah kecanduan handphone. Sehingga motivasi belajar menjadi menurun (Pak Masrurun Guru Kelas VI 20 September 2020).

Hal ini sesuai dengan pendapat (Syah, 2002, p. 125) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan sosial dibagi yaitu : Lingkungan sosial sekolah Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih supaya "siap pakai" untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan dilingkungan sekitar. Faktor media dan lingkungan sosial masyarakat Faktor media meliputi; bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apa bila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, sehingga lupa tugas belajar (Jalaludin, P. 2002).

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Dari banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.

Adanya faktor yang mempengaruhi dalam memotivasi belajar siswa sesuai dengan faktor media dan lingkungan sepermainan yaitu berasal dari lingkungan sosial yaitu teman sepermainan dan faktor media (handphone) sebagaimana pendapat yang dikemukakan Hal ini sesuai dengan pendapat (Syah, 2002, p. 125) dan (Jalaluddin, P. 2002)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan penelitian selama di lapangan, kesimpulannya adalah sebagai berikut : 1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan personal. Agar peserta didik merasa diperhatikan dan guru mampu memahami karakter masing-masing peserta didik. Serta upaya guru dalam proses pembelajaran memberikan arahan, nasehat, motivasi dan dukungan, agar siswa mau melakukan perubahan ke arah lebih baik sehingga motivasi belajarnya menjadi meningkat. 2. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqih sangat terbatas. Kurang menguasai strategi pembelajaran yang aktif dikelas, minimnya sarana untuk mendukung proses pembelajaran Dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda. Serta dikarenakan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya siswa memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum islam dengan baik dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, serta kurang semangatnya siswa untuk belajar Fiqih juga merupakan penyebab mengapa guru Fiqih perlu meningkatkan motivasi belajar. 3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, mengingat peserta didik banyak yang sudah kecanduan dengan penggunaan *handphone* yang berlebihan menjadikan mereka mengesampingkan tugas mereka sebagai peserta didik, sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Ketika dalam dirinya sudah ada keinginan untuk maju, maka untuk berubah menjadi pribadi yang tidak lagi menyianyikan waktunya untuk terus bermain, sehingga motivasi belajar menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Anita E. Woolfok. (2004). Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II, Jakarta: Insani Press. Cet. I h. 4.

Departemen Agama RI; Al-Qur'an dan Terjemahannya.

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa. hal. 9
- E, Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 100.
- Hamka Abdul Ajiz. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-mawardi Prima.
- Husaein Syahatah. (2004). *Kiat Islam Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani.
- Keputusan Mentri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. (2002). *Prestasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud. (1995). *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada. Cet, 1.
- Muhibin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. VII. h. 125
- Rini Dewi Hastuti. (2004). *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama di SMA II Klaten*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sadirman A. M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal.13
- Sudirman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pres.
- S. Shoimatul Ula. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 17
- Thomas Lickona. (2013). *Educating For Character (Pendidikan Karakter)*, terj. Lita S, .Bandung yusa Media. hal. 3
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.